

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA TERHADAP KECERDASAN PERSONAL SISWA UNIVERSITAS MITRA KARYA

Tiara Noviarini¹

¹Dosen Universitas Mitra Karya
tiaranoviarini@umika.ac.id¹

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh kecerdasan Intelektual dalam pembelajaran membaca terhadap profil kecerdasan mahasiswa secara personal di Universitas Mitra Karya. Kecerdasan Intelektual dalam pembelajaran membaca memunculkan perbedaan masalah antara gaya belajar dan strategi membaca. Oleh karena itu, fokus masalah penelitian antara lain untuk menguji pengaruh kecerdasan Intelektual dalam pembelajaran membaca terhadap kecerdasan Intelektual mahasiswa masing-masing, dan untuk menemukan jenis kecerdasan Intelektual di mana mahasiswa belajarnya selama membaca.

Katakunci: Kecerdasan intelektual, membaca, bahasa inggris

Abstract

The problem in this study is related to the effect of personal intelligence in learning on the personal intelligence profiles of students at Mitra Karya University. Personal intelligence in learning to read raises the problem of differences between learning styles and reading strategies. Therefore, the focus of the research problem is to examine the effect of personal intelligence in learning to read on the personal intelligence of each student and to discover the type of personal intelligence that students learn while reading

Keywords: *Academic Procrastination, Group Guidance Services, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Mahasiswa di Indonesia dituntut untuk menggunakan pembelajaran bahasa Inggris, tetapi kemampuan membaca mereka kurang memuaskan. Sehingga kondisi ini mempengaruhi para berkomunikasi dengan bahasa Inggris baik secara lisan ataupun tertulis. Membaca merupakan proses yang efektif terhadap pengumpulan informasi yang mempengaruhi cara penyampaian ide atau pendapat. Kondisi ini terjadi disebabkan oleh metode mengajar pengajar membaca di Indonesia yang masih menggunakan metode konvensional. Faktor lain yang mempengaruhi pemahaman terhadap bacaan mahasiswa di Universitas Mitra Karya yaitu pelibatan kemampuan membaca bahasa pertama mereka, keterampilan mengolah kata yang rendah, hilangnya materi tentang pengetahuan budaya, dan hilangnya kesempatan untuk membaca.

Para mahasiswa menggunakan bacaan sebagai alat untuk belajar dan memperoleh kemampuan bahasa Inggris serta mengumpulkan informasi untuk kepentingan profesi. Sehingga pendidikan memiliki peranan penting terhadap pelibatan membaca pada proses pembelajaran. Membaca dalam bahasa asing mempunyai banyak tantangan karena aktivitas membaca begitu kompleks dan bergantung pada otak. Hal tersebut bukan hanya bagi proses pembelajaran seseorang untuk membaca dalam bahasa lain, tetapi lebih pada membaca bahasa kedua merupakan kasus pembelajaran untuk membaca dengan bahasa itu sendiri (Grabe, 2009). Jadi secara umum, individu harus memiliki kemampuan membaca untuk kepentingan yang lebih luas. Para mahasiswa dituntut mampu mengelola informasi, sehingga mahasiswa bisa menggunakan kecerdasannya dalam memahami informasi yang ada pada bacaan.

Seperti yang diinginkan oleh peneliti (Armstrong, 2009; Gay's, 2001; Haley, 2004) yang memformulasikan kecerdasan ganda (kecerdasan ganda) termasuk kecerdasan intra dan interpersonal yang disebut sebagai kecerdasan Intelektual. Banyak penelitian yang telah menemukan bahwa kecerdasan intrapersonal dan interpersonal merupakan hal yang paling mendominasi kecerdasan pembaca bahasa kedua, kecuali kecerdasan linguistic dan kecerdasan logika matematika.

Jika dikaitkan dengan konsep pemahaman bacaan Grabe maka fenomena masalah yang terjadi pada mahasiswa di Universitas Indonesia berhubungan dengan kecerdasan Intelektual yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Oleh karena itu, kecerdasan Intelektual yang dimiliki setiap orang mempengaruhi cara berpikir seseorang. Maka hal ini berdampak pada kemampuan mengelola informasi untuk memahami makna selama proses membaca.

Konsep kecerdasan intrapersonal Gardner didefinisikan sebagai pengembangan dari aspek internal seseorang, yang memiliki inti untuk mengakses perasaan seseorang tentang kehidupannya untuk menggunakan emosi. Begitupun dengan Christison (2005) mendefinisikan kecerdasan intrapersonal sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri baik meliputi kelebihan, kelemahan, keinginan. Hal tersebut termasuk pada keterampilan untuk memahami bagaimana kita sama atau berbeda dengan orang lain. Masih menurut Christison bahwa guru bahasa kedua harus mengembangkan kecerdasan interpersonal mahasiswa pembelajar bahasa asing melalui pemberian kesempatan kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pemahaman mereka, refleksi bagaimana mereka berpartisipasi dalam setiap aktivitas di kelas, menentukan tujuan pembelajaran mereka dan membantu mereka mengevaluasi gaya belajar.

Oleh karena itu, kecerdasan interpersonal dapat diterapkan untuk peningkatan keterampilan membaca melalui dua acara. Pertama adalah kemampuan untuk memahami cara melihat sesuatu, menentukan makna dan penjelasan yang diberikan melalui proses membaca dimana guru memfasilitasi pengembangan berbagai macam sub keterampilan membaca dan membaca strategi. Kedua adalah kemampuan untuk mengimajinasikan diri sendiri sebagai seorang penulis dan memahami karakter dalam cerita yang akan memberikan pemahaman semantik dan tektual.

Penjabaran tersebut bermakna bahwa kecerdasan Intelektual yang dimiliki membantu mahasiswa memahami isi teks bacaan. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kecerdasan ganda (*multiple intelligence*), seperti strategi pembelajaran bahasa dan pemahaman bacaan (oleh Akbari & Hosseini, Behjat, Hashemi, Mirzaeni, dkk). Abkari dan Hosseini menemukan hubungan yang paling erat antara strategi metakognitif dan semua domain dalam kecerdasan ganda. Dari penelitian ini diketahui bahwa membaca membutuhkan strategi dimana strategi metakognitif merupakan strategi yang dikelola dalam kecerdasan ganda. Hashemi menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan ganda dan pemahaman bacaan. Dari kedua hasil penelitian ini bermakna bahwa mahasiswa yang belajar bahasa mencapai kesuksesan jika mereka mampu mengelola jenis kecerdasan yang dimilikinya. Artinya bahwa setiap kecerdasan personal baik kecerdasan interpersonal maupun intrapersonal memberikan pengaruh pada seseorang dalam mengelola strategi untuk memahami bacaan.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba menguji kecerdasan Intelektual dalam pembelajaran membaca. Untuk mengetahui jalur kecerdasan personal terhadap pembelajaran bahasa asing dan ketidakpuasan pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa di Indonesia, maka kajian dalam penelitian ini untuk menggali jalur terpadu dari kecerdasan personal dalam pengajaran dan pembelajaran membaca bahasa asing.

Temuan dari observasi dan tes kecerdasan personal artinya bahwa mahasiswa lebih menyukai belajar membaca dalam kelompok. Peluang kolaboratif ini meningkatkan kemampuan menyimak dan mengungkapkan pendapat pada anggota kelompok tentang hal-hal yang telah mereka baca, menambah kemampuan interpretasi teks, dan mencoba mensintesis teks.

Beberapa studi penelitian tentang diskusi masih menyatakan pentingnya diskusi sebagai sarana utama untuk membangun keterampilan pemahaman membaca teks. Secara

khusus, McKeown dan Beck (2004) melakukan metode belajar campuran dengan enam guru selama tujuh bulan. Mereka melatih para guru untuk menggunakan Questioning the Author, sebuah pendekatan yang menekankan konstruksi makna teks dengan mendorong para mahasiswa untuk berdiskusi dan menganalisis apa yang ingin dikatakan seorang penulis. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman membaca teks lebih baik menggunakan pendekatan Questioning the Author. Namun, seperti yang dinyatakan dalam banyak penelitian, para mahasiswa jarang diarahkan untuk membicarakan buku-buku (Guthrie & Coddington, 2009; Wigfield, Cambria, & Ho, 2012).

Penelitian ini menunjukkan kebaruan atau perbedaan dengan penelitian lain. Penelitian ini mempelajari bagaimana pengaruh kecerdasan Intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa mampu meningkatkan kemampuan membaca. Selama ini banyak penelitian tentang peningkatan kemampuan memahami bacaan menggunakan berbagai strategi membaca tanpa memperhatikan bagian-bagian dari kecerdasan Intelektual yang dimiliki setiap mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan hasil kajian peningkatan kemampuan pemahaman bacaan mahasiswa dengan mengkombinasikan strategi membaca yang berkaitan erat dengan kecerdasan Intelektual. Penelitian tersebut menggunakan strategi membaca yang berhubungan dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal selama pelaksanaan pembelajaran membaca.

METODE

Penelitian memiliki sampel sebanyak 39 mahasiswa program studi bahasa Inggris yang dilakukan pada kelas strategi membaca paragraf di Universitas umum yang ada di daerah bagian barat Indonesia. Usia sampel rata-rata 18 tahun dan telah belajar bahasa Inggris selama 10 tahun. Sampel penelitian berasal dari Universitas Mitra Karya Bekasi. Partisipan juga memiliki dialek bahasa Sunda sebagai bahasa pertama karena mereka menggunakan bahasa Sunda untuk berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat. Ada 3 instrumen penelitian terdiri dari tes untuk kecerdasan personal, lembar observasi kelas dan lembar tes latihan mahasiswa. Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan kecerdasan Intelektual masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kecerdasan Intelektual dalam Pembelajaran Membaca terhadap Kecerdasan personal mahasiswa

Hasil analisis data menemukan bahwa strategi dalam kecerdasan intrapersonal dan interpersonal mengalami perkembangan disebabkan adanya kecerdasan personal yang mendapatkan perlakuan (rata-rata (x) = 2,72, Standar Deviasi (SD) = 0,80) daripada sebelum adanya perlakuan (x = 2 ,54 , SD = 0,82). Para mahasiswa menunjukkan pilihan untuk kecerdasan intrapersonal sebesar (x = 2.81, SD = 0.80). Tiga strategi dari sepuluh item kecerdasan intrapersonal, yaitu penetapan tujuan (x = 2.85, SD = 0.78) dan pemantauan (x = 2.85, SD = 0.74) merupakan item tertinggi, diikuti oleh evaluasi strategi. Jumlah tanggapan untuk setiap item yaitu 19 (penetapan tujuan), 7 (pemantauan), dan 13 (evaluasi). Adapun nilai rata-rata yang lebih tinggi untuk masing-masing strategi, yaitu (butir 19, x = 3.36, SD = 0.71), "Saya menemukan bahwa saya memiliki kemauan keras, mandiri dan bebas", (butir 7, x = 3.15, SD, = 0.74), " Jika saya harus menghafal sesuatu, saya cenderung menutup mata dan merasakan situasinya ", (Item 13, x = 3,21, SD = 0,77), "Saya tahu apa kelebihan dan kelemahan yang saya miliki. "

Hasil dari kecerdasan interpersonal antara lain penggunaan penjelasan, merasakan perasaan orang lain, dan kolaborasi. Dalam kategori merasakan perasaan orang lain, para mahasiswa menilai Item 5, "Saya memiliki beberapa teman dekat", (x = 3,00, SD = 0,65). Ini berarti mahasiswa dapat membedakan sudut pandang penulis teks. Juga, mereka memiliki kapasitas untuk secara imajinatif menempatkan diri sebagai penulis teks. Namun demikian, Butir 6, "Jika ada yang rusak dan tidak berfungsi, saya akan berusaha menemukan seseorang yang dapat membantu saya", dalam kategori tukar penjelasan lebih rendah setelah mahasiswa berpengalaman pada Personal Intelligence Reading Instruction (x = 2.90, SD = 0.94).

Jenis Kecerdasan Intelektual di Mana Mahasiswa Belajarnya Selama Membaca Kecerdasan Interpersonal

Berdasarkan data hasil observasi kelas, menunjukkan bahwa mahasiswa berbagi beberapa ide dengan kelompok mereka saat membaca, membantu satu sama lain meredakan teks, dan juga menerima bantuan dari rekan-rekan mereka. Dari catatan observasi menunjukkan perspektif tertentu yang menyatakan penggunaan strategi interpersonal saat mahasiswa membaca.

Bertukar Penjelasan

Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa teman sebaya dapat membantu dalam kelas membaca. Bekerja dengan teman sebaya berkontribusi banyak pada proses pemahaman bacaan. Para mahasiswa dapat mengajukan pertanyaan secara bebas dan mendiskusikan jawaban mereka dengan teman sebaya.

Merasakan perasaan orang lain

Beberapa mahasiswa menunjukkan bagaimana perasaan mereka terhadap penulis dalam suatu bagian bacaan.

Kolaborasi

Personal Intelligence Reading Instruction mengarahkan untuk melakukan tugas membaca dengan seorang mahasiswa rekan atau anggota kelompok secara bersama-sama dan saling bertanya.

Kecerdasan intrapersonal

Para mahasiswa mengembangkan kecerdasan intrapersonal menggunakan strategi pembinaan, tujuan pembinaan, dan evaluasi. Setelah para mahasiswa mendapatkan perlakuan dari Personal Intelligence Reading Instruction, para mahasiswa mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dalam membaca dengan percaya diri. Meskipun jenis ketiga strategi membaca diajarkan secara dijelaskan di kelas, lembar kerja Minggu ke-9, unit terakhir dari pelajaran membaca, menunjukkan bahwa ada sedikit bukti penggunaan berbagai strategi membaca yang terjadi di Minggu 3 dan 6. Gunakan kamus saat membaca, yang bukan merupakan salah satu strategi yang diajarkan di kelas, adalah strategi yang hampir semua mahasiswa andalkan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa para mahasiswa memberikan pandangan yang memuaskan terhadap strategi kecerdasan Intelektual. Mereka menemukan bagian bacaan lebih menarik untuk dibaca jika kegiatan membaca dilakukan di alam kelompok. Instruksi Membaca Kecerdasan Intelektual memfasilitasi para mahasiswa untuk menetapkan tujuan khusus, membuat rencana untuk tugas membaca, dan menyesuaikan strategi. Hal ini membantu mereka memahami teks dengan lebih baik dan mengidentifikasi sumber kesulitan yang mereka hadapi saat membaca.

Penelitian ini menginvestigasi penggunaan kecerdasan personal mahasiswa tahun pertama yang diukur melalui tanggapan mereka terhadap tes kecerdasan personal. Pertanyaan penelitian pertama membahas peningkatan kemampuan kecerdasan personal mahasiswa

setelah menggunakan strategi membaca. Namun, tingkat kemampuan sebelum dan sesudah intervensi berada pada tingkat yang sama. Hasilnya konsisten dengan tenor umum dari pelajaran sebelumnya. Mokhtari, Sheorey, dan Reichard (2008) dan Sheorey dan Mokhtari (2008) mempelajari metakognitif kesadaran dan penggunaan strategi membaca berdasarkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa lebih banyak pembaca yang mahir dari para penutur asli bahasa Inggris dan mahasiswa EFL menyadari dan menggunakan strategi membaca metakognitif sementara pembaca yang kurang maju di kedua kelompok tampaknya tidak sadar atau menggunakan strategi membaca yang berbeda.

Wichadee (2011) juga mengkaji efektivitas pembelajaran secara eksplisit dalam menggunakan strategi metakognitif pada 40 mahasiswa yang belajar bahasa asing pada tahun pertama di universitas swasta di Indonesia. Hasil penelitian berkorelasi dengan penelitian sebelumnya bahwa kemampuan mahasiswa masih rendah dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Selain itu, Saengpakdeejit (2014) mempelajari perbedaan penggunaan strategi membaca yang digunakan pada 549 mahasiswa di Indonesia pada tahun ketiga yang belajar di Universitas Khon Kaen. Temuan menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan tidak menggunakan strategi membaca begitu sering saat membaca. Pertanyaan penelitian kedua membahas jenis-jenis kecerdasan personal yang digunakan mahasiswa dalam melaporkan tugas membaca.

Hasil menunjukkan bahwa penetapan tujuan, pemantauan, dan evaluasi strategi sering digunakan oleh mahasiswa setelah melakukan tindakan tentang Instruksi Membaca Kecerdasan Intelektual. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan perencanaan untuk membaca, mempertemukan, pemahaman dan menilai bagaimana memahami makna teks sesuai tujuan membaca. Bahkan, penekanan utama dalam CORI sering tumpang tindih dengan prioritas pedagogis dalam instruksi membaca EFL; misalnya, mengajar mahasiswa bagaimana pembaca menggunakan strategi, memfasilitasi motivasi mahasiswa, dan memasukkan bacaan yang luas di kelas (Grabe & Stoller, 2014).

Grabe dan Stoller (2014) membuat hubungan yang jelas antara CORI dan instruksi berbasis konten pada pembelajaran bahasa asing menunjukkan bahwa penelitian emPersonal Intelligence Reading Instruction s pada CORI memberikan dukungan dan integrasi bahasa dalam pengaturan EFL. Bukti dari penelitian membaca secara emPersonal Intelligence Reading Instruction s menunjukkan efektivitas instruksi berbasis konten (Guthrie et al., 2004).

Schunk dan Zimmerman (2006) dan Armstrong (2009) menemukan bahwa instruksi membaca memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menetapkan tujuan yang realistis selama proses belajar membaca dan untuk mengevaluasi kemajuan kepercayaan diri serta prestasi dalam tugas membaca.

KESIMPULAN

Studi ini menyelidiki dampak instruksi membaca menggunakan kecerdasan Intelektual pada kecerdasan Intelektual mahasiswa Universitas Mitra Karya Tiga puluh sembilan mahasiswa Teknik Informatika terlibat dalam penelitian selama sepuluh minggu. Kecerdasan Intelektual mereka diukur dua kali pada pra dan pasca intervensi. Desain penelitian metode campuran digunakan. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa mengembangkan lebih banyak kecerdasan Intelektual dalam Intelektual pasca-intervensi daripada pra-intervensi. Para mahasiswa menunjukkan preferensi untuk kecerdasan intrapersonal, dalam penetapan tujuan, pemantauan, dan strategi evaluasi. Interaksi mereka dinilai dengan observasi kelas dan lembar kerja mahasiswa juga menyoroti temuan kecerdasan Intelektual. Instruksi Membaca Kecerdasan Intelektual memfasilitasi mahasiswa menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat dicapai, membuat rencana terbuka dan dapat dilakukan untuk tugas membaca mereka, menyesuaikan strategi membantu mereka memahami teks dengan lebih baik, dan mengidentifikasi sumber kesulitan saat membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, R., & Hosseini, K. (2008). Kecerdasan ganda dan strategi pembelajaran bahasa: Menyelidiki kemungkinan hubungan. *Sistem*, 36(2), 141e155.
- Amstrong, T. (2009). *Kecerdasan ganda di dalam kelas* (edisi ke-3). Aleksandria, VA: ASCD.
- Christison, MA (2005). *Kecerdasan ganda dan pembelajaran bahasa: Panduan untuk teori, aktivitas, inventaris, dan sumber daya*. San Francisco, CA: Penerbit Pusat Buku Alta.
- Grabe, W. (2009). *Membaca dalam bahasa kedua: Pindah dari teori ke praktik*. Cambridge, Inggris: Cambridge University Press.
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2014). Mengajar membaca untuk tujuan akademik. Dalam M. Celce- Murcia, D. M. Brinton, & M. A. Snow (Eds.), *Mengajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Kedua atau Bahasa Asing* (Edisi ke-4, hlm. 189e205). Boston, MA: Pembelajaran National Geographic/ Pembelajaran Cengage.

- Guthrie, J.T., & Coddington, C.S. (2009). Motivasi membaca. Dalam K. R. Wentzel, & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (hlm. 503e525). New York, NY: Routledge.
- Guthrie, J.T., dkk. (2004). Meningkatkan pemahaman membaca dan keterlibatan melalui instruksi membaca berorientasi konsep. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 96(3), 403e423.
- Haley, MH (2004). Instruksi yang berpusat pada pembelajar dan teori kecerdasan majemuk dengan pembelajar bahasa kedua. *Rekor Perguruan Tinggi Guru*, 106, 163e180.
- McKeown, M.G., & Beck, I.L. (2004). Mengubah pengetahuan menjadi sumber pengembangan profesional: Enam guru menerapkan model pengajaran untuk memahami teks. *Jurnal Sekolah Dasar*, 104, 391e408.
- Mokhtari, K., Sheorey, R., & Reichard, C. (2008). Mengukur strategi membaca pembaca bahasa pertama dan kedua. Dalam K. Mokhtari, & R. Sheorey (Eds.), *Strategi membaca pembelajar bahasa pertama dan kedua: Lihat bagaimana mereka membaca* (hlm. 43e55). Norwood, MA: Penerbit Christopher-Gordon.
- Saengpakdeejit, R. (2014). Siswa sarjana tahun ketiga Thailand sering menggunakan strategi membaca dengan fokus pada kecakapan membaca dan gender. *Jurnal Kasetart: Ilmu Sosial*, 35, 103e112.
- Schunk, D.H., & Zimmerman, B.J. (2006). Kompetensi dan kontrol keyakinan: Membedakan cara dan tujuan. Dalam P. A. Alexander, & P. H. Winne (Eds.), *Buku Pegangan psikologi pendidikan* (edisi ke-2, hlm. 349e367). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Wichadee, S. (2011). Pengaruh instruksi strategi metakognitif pada kemampuan pemahaman membaca siswa EFL Thai. *Jurnal Pengajaran & Pembelajaran Perguruan Tinggi*, 8(5), 31e40.